

**PENGARUH KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA  
TERHADAP PEMBINAAN ANAK DI SD PURWOSARI 2  
KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

**SUYATI**

NIM : 2007.05501.01656

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01567

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

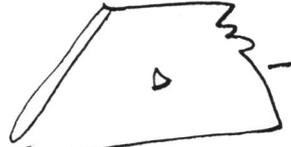
Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : PENGARUH KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN ANAK DI SD PURWOSARI 2 KECAMATAN BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Team Penguji :



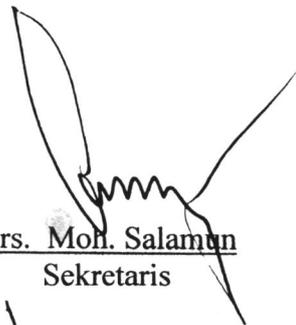
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

Ketua



Drs. H. Karno Hasan H, MM.

Penguji I



Drs. Moh. Salamun  
Sekretaris



Drs. M. Syaifuddin, M. Pd. I.

Penguji II

## MOTO

انما يخشى الله من عباده العلماء

*“Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambanya hanyalah para ‘ulama”*

## PERSEMBAHAN

Dengan kasih sayang dan rasa terima kasih, karya ini kupersembahkan:

1. Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita.
2. Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman senasib seperjuangan
4. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

## KATA PENGANTAR

باسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT, dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesarannya, dengan petunjuk dan pertolonganNya. Nyalah Skripsi dengan judul: PENGARUH KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN ANAK DI SD PURWOSARI 2 KECAMATAN BLORA ini dapat diselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan.

Karya tulis ini dimaksudkan untuk memenuhi Sistem Kredit Semester (SKS) dan mengakhiri kegiatan studi Program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ) Sunan Giri Bojonegoro.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat.

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.Pd.I., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dan selaku Dosen Pembimbing I.
2. Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II
3. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
4. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
5. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Akhirnya penulis mengharapkan saran-saran dari semua pihak atas keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam karya tulis ini, dan mudah-mudahan

karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya yang berkecimpung didalam dunia pendidikan agama Islam.

Hanya kepada Allah SWT, penulis memohon semoga karya tulis ini dimasukan dalam amalan-amalan yang bernilai ibadah.

Amin Ya Rabbal alamain.

Bojonegoro,

2009

Penulis,



**SUYATI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Judul .....	1
C. Alasan Pemilihan Judul .....	3
D. Ruang Lingkup Masalah .....	3
E. Rumusan Masalah .....	4
F. Hipotesis .....	5
G. Metode Pembahasan .....	5
H. Sistematika Pembahasan .....	5
BAB II. LANDASAN TEORI .....	9
A. Kerjasama Guru dan Orang Tua .....	9
1. Pengertian Kerjasama .....	9
2. Bentuk-bentuk Kerjasama .....	10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya kerjasama .....	13
B. Pembinaan Kepribadian .....	20
1. Pengertian Kepribadian .....	20
2. Proses pembinaan kepribadian .....	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembinaan Kepribadian .....	24

C.	Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Pembinaan Kepribadian Anak .....	30
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN .....	37
A.	Populasi dan Sampel .....	37
B.	Jenis dan Sumber Data .....	38
C.	Metode Pengumpulan Data.....	39
D.	Analisa Data .....	44
BAB IV.	LAPORAN PENELITIAN .....	45
A.	Penyajian Data .....	45
B.	Analisa Data .....	64
BAB V.	PENUTUP .....	68
A.	Kesimpulan .....	68
B.	Saran - saran.....	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	.....	71
LAMPIRAN – LAMPIRAN	.....	73

## DAFTAR TABEL

TABEL I.	TENTANG GEDUNG SD PURWOSARI II KECAMATAN-BLORA .....	46
TABEL II.	TENTANG INVENTARIS BARANG MILIK SD PURWOSARI II KECAMATAN BLORA.....	46
TABEL III.	KEADAAN GURU SD PURWOSARI II KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA .....	49
TABEL IV.	KEADAAN MURID SD PURWOSARI II KECAMATAN – BLORA .....	50
TABEL V.	TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA.....	52
TABEL VI.	DATA HASIL ANGKET KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA SISWA .....	54
TABEL VII.	DATA HASIL ANGKET PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK .....	55
TABEL VIII.	DEVIASI TIAP-TIAP SCORE VARIABEL X .....	57
TABEL IX.	DEVIASI TIAP-TIAP SCORE VARIABEL Y.....	59
TABEL X.	PERSIAPAN UNTUK MENGHITUNG KOEFISIEN KORELASI .....	62



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepribadian adalah merupakan suatu masalah yang penting dan menjadi perhatian orang di mana saja, dalam masyarakat banyak manusia kepribadiannya rusak maka goncanglah keadaan masyarakat itu. Oleh karena itu pembinaan kepribadian merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya suatu pembangunan Nasional.

Hal tersebut sebagaimana yang telah tertuangkan dalam “Sistem Pendidikan Nasional” yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan “.(Undang-Undang RI No. 20/2003, 2006:5)

Adapun kesesuaian antara tujuan pendidikan agama dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia itu logisnya adalah pentingnya pendidikan agama, sehingga dapat diselenggarakan pada pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dimana pendidikan tersebut dapat diberikan secara sistematis dan praktis dalam mencapai tujuan pendidikannya.

### **B. Penegasan judul**

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Pembinaan Anak di SD Purwosari 2 Kec. Blora“. Sebelum penulis

menguraikan masalah yang akan di balas dalam pembahasan ini, terlebih dahulu akan dijelaskan dalam beberapa istilah yang terdapat dalam pembahasan ini :

1. Pengaruh.

“Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu ( orang, benda ) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang“. (Depdikbud, 1989:747)

2. Kerjasama.

“Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaha, Pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama“. (Depdikbud, 1989:448)

3. Guru.

“Orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar“. (Depdikbud, 1989:330)

4. Orang Tua

“1. Ayah Ibu kandung. 2. Orang yang dianggap tua ( cerdik pandai, ahli, dan sebagainya ), orang – orang yang dihormati (disegani ) dikampung, tertua.“ (Depdikbud, 1989:706)

5. Pembinaan

a. Pembaharuan, Penyempurnaan.

b. Kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.“ (Depdikbud, 1989:117)

6. Kepribadian

“Sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa

yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain“. (Depdikbud, 1989:788)

#### 7. Anak

“Seseorang yang masih belum dewasa .” (Marimba, 1962:32)

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi diatas adalah beberapa jauh pengaruh kerja sama guru dan orang tua terhadap pembinaan kepribadian anak di SD Purwosari 2 Kec. Blora, sehingga dapat diketahui hasilnya. yang selanjutnya akan memberi warna pada diri anak di dalam kepribadian sehari-hari.

#### C. Alasan pemilihan judul

Dalam pemilihan judul di atas, penulis memilih judul dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Hubungan pengaruh serta timbal balik yang tidak berlawanan arah antara rumah dengan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dan sangat menentukan berhasilnya pendidikan agama.
2. Pengaruh pendidikan rumah lebih besar daripada pengaruh sekolah, karena itu sekolah tak boleh mengabaikannya.

#### D. Ruang Lingkup Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut yang sesuai dengan pembahasan judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Kerjasama, yaitu kerjasama dalam bentuk :
  - a. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan

berkesinambungan

- b. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.
2. Pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap pembinaan kepribadian anak, yakni yang dilihat dalam bentuk :
    - a. Pengamalan ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.
    - b. Saling adanya rasa tanggung jawab guru dan orang tua dalam membina kepribadian anak, sehingga anak dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

#### **E. Rumusan Masalah**

Mengenai beberapa masalah yang akan dibahas adalah hal yang berhubungan dengan pengaruh kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan anak di SD Purwosari 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora, maka dapat dikemukakan beberapa masalah pokok dalam penelitian ini yang antara lain :

1. Bagaimanakah kerjasama guru dan orang tua di SD Purwosari 2 Kecamatan Blora ?
2. Bagaimanakah pembinaan kepribadian anak SD Purwosari 2 Kecamatan Blora ?
3. Adakah pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap pembinaan kepribadian anak di SD Purwosari 2 Kecamatan Blora ?

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan pernyataan sementara dalam rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu :

1. Kerjasama guru dan orang tua di SD Purwosari 2 Kecamatan Blora cukup baik.
2. Pembinaan kepribadian anak di SD Purwosari 2 Kecamatan Blora cukup baik.
3. Kerjasama guru dan orang tua dapat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak di SD Purwosari 2 Kecamatan Blora.

## **G. Metode Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi ini yang penulis gunakan adalah sebagaimana metode-metode yang sering digunakan dalam pembahasan ilmu-ilmu sosial lainnya yang antara lain menggunakan dua jenis research yaitu : Liberty research dan Field research. Kemudian cara pembahasan bahan-bahan tersebut dengan metode.

### **1. Metode Deduktif**

Yaitu pembahasan yang bermula dari pengetahuan yang umum, kemudian dibawa kepada kesimpulan yang khusus. Menurut Sutrisno Hadi MA, menyatakan tentang cara berfikir deduktif adalah :

“Apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau sejenis itu“ (Hadi, 1978:36)

Jadi yang penulis maksudkan adalah pembahasan ini bersumber

atau diambil dari hal-hal yang bersifat umum menuju khusus, dari hal khusus ini dapat penulis anggap menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

## 2. Metode Induktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus yang menuju pada kesimpulan yang umum. Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi MA. Mengatakan :

“Fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum” (Hadi, 1978:42)

Dengan kata lain metode ini dipakai dalam pembahasan skripsi yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan atau empiris yang bersifat umum, kemudian di jelaskan atau ditarik suatu kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju khusus.

## 3. Metode Komperatif

Yang di maksud dengan metode ini adalah bersifat tentang suatu peristiwa atau masalah dengan jalan membandingkan data - data yang di peroleh dari basil bacaan kemudian yang sesuai dengan hasil bacaan atau pembahasan yang dipergunakan sebagai bahan pengolahan.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistimatika pembahasan ini adalah suatu pembahasan yang diatur sesuai dengan urutannya, agar dapat mengetahui mana yang perlu dibahas selanjutnya, sehingga dalam pembahasan skripsi ini disamping mudah difahami dan juga mempermudah untuk mencapai tujuan dimaksud.

Adapun pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Bagian teoritis yaitu : penyusunan yang bersumber dari buku-buku kepustakaan.
2. Bagian empiris : Yaitu penyusunan yang bersumber dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Purwosari 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

Kemudian pelaksanaan selanjutnya yang bersifat teoritis terdiri dari dua bab yaitu Bab I dan Bab II, sedangkan pembahasannya empirisnya adalah Bab III dan Bab IV, dan Bab V adalah penutup.

Adapun secara kronologisnya isi pembahasannya dapat diuraikan sebagai berikut :

- Bab I : adalah pendahuluan yang didalamnya membahas tentang : Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Tujuan Pembahasan Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Masalah, Hipotesis, Metode Pembahasan dan sistematika pembahasan.
- Bab II : adalah Landasan Teori, yang didalamnya terdiri dari tiga sub. Sub pertama membahas kerjasama dan masalahnya, yang didalamnya membahas tentang pengertian kerjasama, bentuk kerjasama dan faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya diadakan kerjasama. Sub kedua membahas pembentukan kepribadian, yang didalamnya membahas tentang pengertian kepribadian dan faktor-faktor Yang mempengaruhi kepribadian. Sub ketiga membahas tentang : Pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap pembinaan kepribadian anak.

- Bab III : Metodologi Penelitian, yang dibahas didalamnya tentang :  
Penentuan populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisa data.
- Bab IV : Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari dua sub. Sub pertama penyajian data keadaan umum SD Purwosari 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora, yang berisi tentang letak geografis dan kerjasama guru dengan orang tua terhadap pembinaan kepribadian anak. Sub kedua berisi tentang : Analisa data keadaan geografis dan analisa data keadaan kerjasama guru dan orang tua terhadap pembinaan kepribadian anak.
- Bab V : Penutup, yang terdiri dari saran-saran dan kesimpulan. Kemudian sebagai perlengkapan penulisan skripsi ini disajikan daftar Kepustakaan, daftar ralat serta lampiran-ampiran. Demikian sepintas kilas tentang sistematika pembahasan skripsi ini.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerjasama Guru dan Orang Tua.

##### 1. Pengertian Kerjasama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Kerjasama” adalah “Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.” (Depdikbud, 1989:747). Sedangkan dalam Islam kerjasama atau tolong menolong ini telah dijelaskan oleh Allah dalam Al Qur’an yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ .

(المائدة: ٣)

Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu semua atas kebaikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong kamu dalam hal kedosaan dan permusuhan.*” (Depag RI, 1987:156)

Menurut HM.Arifin menyebutkan pendapat Crow and Crow kesimpulannya mengenai kerjasama yaitu:

“Kerjasama antara dua lapangan yang diperlukan dari pada kerjasama rumah dan sekolah. Orang tua dan Guru harus saling mengerti dan mengetahui tentang anak yang pendidikannya menjadi tanggung jawabnya hingga anak dapat memperoleh keuntungan dari pada pola perkembangan pendidikannya.” (Arifin, 1987:118)

Dari uraian atau pengertian kerjasama diatas maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut : Bahwa kerjasama antara sekolah

dan rumah merupakan faktor yang ikut menentukan berhasilnya pendidikan anak. Dan didalam kerjasama antara keduanya mengandung arti saling pengertian dan kerjasama yang baik.

Manfaat kerjasama antara keduanya bukan saja diakui oleh sarjana-sarjana saja, akan tetapi Islam juga mengakuinya. Oleh karena itu dalam usaha inovasi pendidikan, pola kerjasama ini dapat mempercepat proses yang lebih baik.

## 2. Bentuk-Bentuk Kerjasama

Para ahli pendidikan sudah sepakat menyatakan bahwa guru (agama) tidak dapat berdiri sendiri didalam usahanya mendidik anak terlepas dari pertolongan bantuan dan partisipasi pihak keluarga / orang tua anak. Hal itu menunjukkan adanya interaksi antara guru dan orangtua dala usaha mendidik anak Oleh karena itu dalam rangka membentuk kepribadian anak maka jelas diperlukan adanya kerja sama antara guru dan orang tua pihak guru dan orang tua anak.

Pada hakekatnya guru dan orang tua anak keduanya adalah merupakan pendidik yang mempunyai tujuan yang sama yaitu membimbing anak agar nantinya menjadi orang tua yang dewasa dan berbahagia dalam hidupnya, dalam arti yang seluas-luasnya sebaba bagi pendidik yang beragama tentunya menginginkan agar anak didik benar-benar bahagia dalam hidupnya menurut konsepsi Islam.

Adapun hubungan kerjasama antara Guru dan Orang tua tersebut dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu melalui :

a. Jalur pendidikan sekolah

Adapun hubungan kerjasama yang melalui jalur pendidikan sekolah ini adalah untuk memajukan pendidikan termasuk didalamnya pendidikan agama Islam yang di realisir dalam organisasi sekolah, dalam wadah organisasi sekolah yang dinamakan Komite Sekolah.

Dalam rangka meningkatkan hubungan yang erat serta kerjasama yang baik antara guru dan orang tua anak yang direalisir dalam ikatan wadah organisasi Komite Sekolah, maka bisa dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur fisik dan non fisik. Yang termasuk jalur-jalur fisik bisa berupa kursi dan bangku untuk belajar serta bantuan untuk pembangunan gedung sekolah dan lain-lain. Sedangkan yang jalur non fisik dapat ditempuh dengan beberapa cara, yang antara lain yaitu :

- 1) Mengadakan pertemuan-pertemuan antara orang tua atau wali murid dan guru-guru guna bersama-sama membicarakan hal-hal yang bersangkutan dengan sekolah, bertukar pikiran dan bila perlu mengambil keputusan tentang sesuatu yang perlu diselenggarakan.
- 2) Menyelenggarakan segala sesuatu yang diperlukan oleh sekolah, murid dan guru yang belum dan tidak dicukupi oleh pemerintah.” (Arifin, 1977:123)

Bertitik tolak dari pada realisasi hubungan kerjasama yang menggambarkan bahwa antara pihak guru dan orang tua perlu adanya saling pengertian dan saling membantu, maka dapatlah dirumuskan secara kongkrit tentang tujuan dari pada realisasi hubungan kerjasama tersebut sebagai berikut:

- 1) Berusaha mendorong dan meningkatkan hubungan baik keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah, baik secara perseorangan maupun secara organisatoris
- 2) Membantu kelancaran kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan pendidikan dan mengusahakan sarana, atau bantuan dari masyarakat yang

tidak menambah beban orang tua murid, atau wali murid. (Arifin, 1977:124)

Kerjasama antara guru dan orang tua tersebut pada dasarnya adalah dalam rangka memberikan bimbingan kepada pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal kearah tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan, yakni agar anak didik menjadi insan yang senantiasa melaksanakan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya serta berguna bagi masyarakatnya.

Tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan sangat merugikan proses pelaksanaan pendidikan itu sendiri yang akan membawa akibat tidak mungkin pendidikan itu berhasil. Oleh karena itu antara keduanya hendaknya segera memecahkannya.

Jelasnya semua persoalan yang terjadi akan mudah dapat diatasi apabila hubungan kerjasama tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

b. Jalur pendidikan luar sekolah.

Yaitu bentuk hubungan kerjasama yang didasari dan didorong oleh rasa keinsafan dari kedua belah pihak tentang pentingnya mengadakan kerjasama dalam mendidik anak. Hubungan ini dilakukan antara guru dan orang tua murid yang sifatnya tidak resmi, dalam arti tidak ada ikatan organisasi.

Bentuk hubungan kerjasama ini dapat ditempuh melalui beberapa cara, antara lain :

- 1) Anak membiasakan taat, terus terang, dapat dipercaya, jujur dalam perbuatan dan ucapan.
- 2) Keluarga menunjukkan rasa simpatinya terhadap segala pekerjaan yang dikerjakan guru serta membantu sekuat tenaga dalam mendidik anak-anak mereka.

- 3) Keluarga memperhatikan kontinuitas anak-anaknya tiap hari bersekolah, dan memperhatikan juga keberesan kewajiban rumah dan mendorong anaknya untuk menepati segala yang diperintahkan oleh sekolah.
- 4) Keluarga tidak membebani anak pekerjaan-pekerjaan rumah penunaian tugas-tugas sekolah. (Arifin, 1977:119)

Bila orang tua tidak menaruh perhatian dan membantu sekolah atau tujuan pendidikan rumah bertentangan dengan di sekolah, maka terjadi pengaruh yang bertentangan. Keadaan yang demikian akan menimbulkan pelanggaran dan pembangkangan anak.

Bentuk kerjasama melalui jalur pendidikan luar sekolah ini disamping dapat mempererat hubungan antara sama-sama penanggung jawab, juga persaudaraan dan persahabatan antara guru dan orang tua juga dapat menimbulkan adanya saling pengertian yang baik dan sangat bermanfaat bagi proses pelaksanaan terhadap pendidikan agama anak.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya kerjasama.**

- a. Faktor diperlukannya pengawasan dan bimbingan terhadap anak.

Anak didik disekolah menengah adalah terdiri dari anak-anak yang telah memasuki masa remaja, yakni masa peralihan dari masa kanak-kanak yang suasana hidupnya penuh ketergantungan kepada orang lain terutama terhadap orang tuanya, menuju kearah masa dewasa yang bebas, tidak tergantung pada orang lain. Sehingga dapat dikatakan masa yang sedang menempuh perjalanan menuju kearah kedewasaan.

Didalam perjalanan menuju kearah kedewasaan itu manusia akan mengalami kegoncangan-kegoncangan didalam kehidupannya. Kegoncangan-kegoncangan itu timbul sebagai akibat perubahan-peruba-

han yang terjadi pada dirinya, dan perbedaannya dengan masa kanak-kanak relative sangat menonjol. Dalam melalui masa edolesan ini, tidak sedikit anak-anak yang mengalami kesukaran-kesukaran atau problem-problem yang kadang-kadang menyebabkan terganggu jiwanya gelisah dan cemas, pikirannya terhalang menjalankan fungsinya dan kadang-kadang kelakuannya bermacam-macam. Masa ini adalah masa terakhir pembentukan kepribadiannya. Sebab jika kesukaran-kesukaran atau problem-problem yang dihadapinya tidak selesai masih menggelisahkan sebelum meningkat dewasa, maka usia dewasa akan dilalui dengan kegelisahan dan kecemasan.

Ada problem-problem yang umum di lalui oleh adoleesen di mana saja mereka hidup, antara lain adalah :

1. Problem yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani.
2. Problem yang timbul berhubungan dengan orang tua.
3. Problem yang berhubungan dengan pertumbuhan sosial.
4. Problem yang berhubungan dengan sekolah dengan pelajaran.
5. Problem pribadi. (Darajat, 1988:103-109)

Kehidupan anak yang penuh problem itu sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan agama sebagai pegangan hidup yang dapat membantu mereka didalam mengatasi dorongan-dorongan keinginan tersebut sering kali bertentangan dengan norma-norma agama yang akhirnya dapat merugikan dirinya sendiri.

Oleh sebab itu, maka para pendidik baik yang ada dilembaga formal ataupun pendidikan luar sekolah harus menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan agama bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi kehidupan anak remaja didalam usaha memberikan pengawasan dan bimbingan yang intensip terhadap anak didik disekolah menengah, maka sudah tentu diperlukan adanya

kerja sama antara guru dan orang tua murid, sebab dengan adanya hubungan kerjasama tersebut kedua belah pihak dapat mengambil informasi tentang perkembangan dan pengalaman agama anak didik dan sekaligus dapat mengambil langkah-langkah untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama.

b. Faktor terbatasnya pengawasan dan bimbingan orang tua.

Segala pengalaman yang dilalui anak didik baik yang disadari maupun yang tidak disadari, turut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadiannya. Di antara unsur-unsur penting yang akan menentukan corak kepribadiannya anak dikemudian hari adalah nilai-nilai agama yang diperoleh dari lingkungan keluarganya.

Orang tua adalah menjadi kepala keluarga : Keluarga adalah sebagai persekutuan terkecil dari masyarakat yang luas. Pangkal ketentuan dalam ketentraman dan kebahagiaan hidup adalah terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga bukan hanya sebagai persekutuan terkecil saja, tetapi lebih dari itu sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberikan kemungkinan ber kebahagiaannya anggota-anggota tersebut dari dunia dan akhiratnya. Nabi Muhammad sendiri di utus Allah pertama-tama diperintahkan untuk mengajarkan Islam lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat.

Firman Allah yang menunjukkan perintah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (اشعراء: ٢١٤)

Artinya: *Berilah peringatan terlebih dahulu keluargamu yang dekat – dekat.*  
(Depag RI, 1987:589)

Apabila anak dilahirkan dan dibebaskan dalam lingkungan keluarga yang patuh menjalankan agama, maka pendidikan agama diluar sekolah ini akan mempunyai pengaruh yang baik sekali sehingga kepribadian anak akan penuh dengan unsur-unsur agama. Jika setiap saat anak dapat melihat dan menyebut nama Allah serta perlakuan lemah lembut, penuh kasih sayang dari orang tuanya yang senantiasa diberikan kepada anak, maka unsur-unsur agama tersebut akan mudah masuk kedalam kepribadian anak.

Pendidikan agama anak di luar sekolah itu akan semakin baik dan mantap apabila orang tua dengan sengaja melatih anak dalam kehidupan sehari-harinya untuk berbuat sesuai dengan ajaran agama, sehingga dengan demikian dasar-dasar agama secara alamiyah akan melekat kedalam kepribadiannya.

Jelasnya dalam keluarga yang patuh menjalankan agama, maka senantiasa dibimbing dengan ajaran agama, sehingga unsur-unsur agama benar-benar meresap dalam kepribadiannya dan akhirnya ketahanan mental dan moralnya menjadi kuat untuk menanggulangi dan menentang bentuk pengaruh negatif darimanapun datangnya. Harapan orang tua agar anaknya mempunyai kepribadian yang baik, maka senantiasa orang tua harus mencurahkan perhatian dan pengawasan yang cukup terhadap pelaksanaan pendidikan anaknya khususnya mengenai pendidikan agamanya.

Namun dalam kenyataannya ada bahwasannya orang tua didalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya itu sangat terbatas

dalam lingkungan keluarganya, sehingga manakala anak berada dalam sekolah, maka orang tua sudah tidak dapat mengetahui secara persis bagaimana keadaan tingkah laku dan sikap anaknya. Oleh sebab itu dalam hal ini diperlukan bantuan dan kerjasama dengan pihak sekolah/guru didalam memberikan perhatian dan pengawasan serta bimbingan kepada anak yang sebaik-baiknya sewaktu berada di sekolah.

Sebaliknya anak yang dilahirkan dan dibesarkan di dalam keluarga yang kurang patuh terhadap agama, maka sudah tentu anak kurang mendapatkan pengalaman agama yang baik dari orang tuanya. Pengalaman hidup anak dalam keluarga yang kurang patuh terhadap agama itu, akan menjadikan anak bersikap acuh terhadap agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Zakiah Darajat bahwa sesungguhnya banyak sekali faktor-faktor yang menonjol antara lain:

- 1) Kurangnya didikan agama.
- 2) Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan
- 3) Kurang teraturnya pengisian waktu
- 4) Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi.
- 5) Kemerosotan moral dan mental orang dewasa.
- 6) Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik.
- 7) Pendidikan dalam sekolah kurang baik.
- 8) Perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak. (Darajat, 1988:113-120)

Namun sebenarnya orang tua yang sedemikian itu juga menginginkan agar anaknya dapat menjadi insan yang berkepribadian baik dan taat agama, tidak seperti dirinya.

Oleh karena itu sedikitnya pengetahuan agama yang dimilikinya oleh

orang tua atau kurangnya kemampuan orang tua untuk memberikan pendidikan agama terhadap anaknya, maka dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga kurang sekali.

Karena itulah salah satu jalan kemudian orang tua mempercayakan pendidikan agama anaknya pada sekolah, agar di sekolah tersebut dalam diberikan didikan agama yang baik sehingga keinginan orang tua untuk memiliki anak yang beragama bisa terwujud. Dan untuk mewujudkan keinginan orang tua maka dibutuhkan adanya kerjasama dan saling pengertian antara pihak orang tua dengan sekolah.

Saling bantu membantu serta saling pengertian antara orang tua dan guru jelas sangat diperlukan demi keuntungan anak didik dimana masing-masing membawa pengaruh bagi perkembangan anak.

c. Faktor terbatasnya pengawasan dan bimbingan guru.

Sebagaimana kita ketahui bahwa lapangan pendidikan dimana pekerjaan mendidik berlangsung dalam masyarakat modern ini tidak hanya keluarga tetapi disekolahpun pendidikan anak dapat dilaksanakan oleh guru-guru yang bersangkutan. Sekolah ini merupakan follow up dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa di sekolah pendidikan dan pengajaran dilaksanakan bersama-sama menurut pedoman-pedoman yang telah di tentukan oleh penguasa sekolah yang bersangkutan yang meliputi antara lain :

- 1) Kurikulum yang harus memiliki sifat dinamis sesuai dengan aspirasi perkembangan masyarakat.
- 2) Alat-alatnya baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan tujuan.

- 3) Administrasi dan organisasinya termasuk supervise yang mantap.
- 4) Sistem serta metodologi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. (Arifin, 1977:128)

Guru-guru yang menjalankan tugas mendidik sudah tentu harus sanggup menjadikan dirinya sebagai sarana penyampaian kepada anak yang telah diamanatkan kepadanya. Disini guru adalah merupakan Pembina kepribadian anak didik yang memberikan pendidikan kepada anak di sekolah. Sebagai Pembina kepribadian anak didik, maka sebenarnya guru dihadapkan pada tugas cukup berat. Sebab pribadi dari anak-anak yang dihadapinya dan dibinanya bukanlah pribadi yang sewarna ataupun pribadi yang kosong dan yang belum pernah mendapat pembinaan sebelumnya. Akan tetapi sebaliknya bahwa pribadi-pribadi anak itu sebelumnya telah mulai terbentuk dan terisi dengan warna serta pengalaman yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya itu ada diantara mereka yang sebelumnya telah terbina kearah cinta agama dan yang lain mungkin pula kurang senang atau acuh tak acuh dengan pengalaman yang dilakukan dalam keluarganya.

Guru dalam usahanya untuk meningkatkan pembinaan pribadi anak didiknya hanya terbatas dilingkungan saja, yang berarti bahwa guru tidak dapat lagi mengawasi dan membimbing anak didik bilamana anak tersebut sudah berada dalam lingkungan keluarganya. Oleh karena itulah untuk meningkatkan pembinaan kepribadian anak, maka guru tidak boleh mengabaikan hubungan kerjasama guru dan orang tua murid/anak.

Jadi guru dalam usahanya membina pribadi anak didiknya tidak akan

berhasil dengan baik tanpa mengadakan kontak dengan pihak orang tua, karena dengan kontak itulah guru dapat memperoleh informasi dan mengevaluasi seberapa jauh agama yang diberikan dapat diterima dan diamalkan oleh anak didiknya.

## **B. Pembinaan Kepribadian.**

### **1. Pengertian Kepribadian.**

Sebelum menguraikan lebih lanjut, disini perlu dijelaskan terlebih dahulu apa pengertian kepribadian itu, ini ada beberapa pendapat yang mengatakan tentang pengertian kepribadian.

Menurut Laster D.Crow Ph. Dan Alice Crow, Ph.D. yaitu :

“Kepribadian adalah dinamik, yang menunjukkan tingkah laku yang terintegrasikan dan yang menggambarkan suatu interaksi antara potensi-potensi yang diperoleh dari lahir dan berbagai pengaruh dari lingkungan. (Crow, 1984:264)

Menurut Drs. D. Marimba mengatakan :

“Kepribadian adalah kualitas keseluruhan dari seseorang, kualitas itu akan tampak dalam cara-cara mengeluarkan pendapat, sikapnya, filsafat hidup serta kepercayaannya.” (Marimba, 1986:67)

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian adalah keseluruhan kualitas dari pada seseorang yang meliputi tingkah laku lahiriah dan kegiatan kejiwaannya serta filsafat dan kepribadiannya sehingga menjadi ciri pembeda antara dia dan orang lain.

Pada garis besarnya kepribadian itu meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu :

- a. Aspek-aspek kejasmanian : Meliputi tingkah laku luar yang mudah tampak dan diketahui dari luar, Misalnya cara-cara berbicara dan sebagainya.

- b. Aspek-aspek kejiwaan : Meliputi aspek-aspek yang tidak dapat segera dilihat dan diketahui dari luar, misalnya : cara berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur : Meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi system-sistem nilai, yang telah meresap dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu, yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang yang beragama aspek-aspek inilah yang menuntunnya kearah kebahagiaan bukan saja didunia tetapi juga di akhirat, Aspek-aspek inilah memberi kualitas kepribadian, keseluruhannya.” (Marimba, 1986:67)

Dari ketiga aspek kepribadian itulah seseorang dapat dinilai apakah kepribadian itu baik atau jelek, menyenangkan atau kurang menyenangkan tentu saja menurut ukuran sipenilai berdasarkan nilai-nilai tertinggi yang diyakininya. Dari sini kemudian munculah berbagai macam kepribadian menurut ukurannya masing-masing, Dari sini kemudian muncul kepribadian pancasila, kepribadian muslim dan sebagainya.

## **2. Proses Pembinaan Kepribadian.**

Kepribadian seseorang bukanlah hal yang terbentuk dalam waktu singkat, melainkan hal yang berkembang sedikit demi sedikit sepanjang hidup orang yang bersangkutan. Oleh karena itu pembentukan kepribadian berlangsung secara berangsur-rangsur dan merupakan suatu proses, dan proses itu sangat memerlukan pengarahan atau pendidikan, bilamana pendidikan berlangsung baik, maka baik pula hasilnya dan begitu sebaliknya.

Dimuka telah dijelaskan bahwa kepribadian manusia itu memiliki tiga aspek yaitu aspek kejasmanian, kejiwaan dan kerohanian yang luhur. Oleh karena itu dalam proses pembentukan kepribadian ini meliputi tiga tahap,

yaitu :

a. Pembiasaan

Yang dimaksud pembiasaan adalah anak-anak masa kecil atau masa kanak-kanak harus sudah dibiasakan atau dilatih cara hidup yang teratur dan baik, baik tentang kejujuran, kerapihan dan sebagainya.

Dimana sekolah anak harus dibiasakan dengan amal-amal yang baik, sesuai dengan ajaran agama. Sebab pada masa sekolah lingkungan anak semakin luas, dan lingkungan itu sendiri keadaannya keaneka ragaman, ini memungkinkan sekali bagi si anak, bahwa anak berkepribadian baik atau jelek tergantung pada pengaruh dari luar yang secara sadar akan menerimanya dan meniru sebagai reaksi dari pengaruh itu.

Dalam menanamkan kebiasaannya itu perlu mendapatkan perhatian adanya alat-alat pembiasaan sebab dengan adanya alat-alat tersebut proses pembiasaan semakin nyata hasilnya, sedang pembiasaan dibagi dua yaitu :

- 1) Alat-alat langsung, yaitu alat-alat yang secara garis lurus searah dengan maksud pembentukan. Yang termasuk ini antara lain teladan, anjuran, suruhan, perintah, tahan hadiah, kompetisi dan koperasi.
- 2) Alat-alat tidak langsung, yaitu bersifat pencegahan, penekanan hal-hal yang akan merugikan maksud pembentukan, yang termasuk ini antara lain : koreksi dan pengawasan, larangan dan sejenisnya hukuman dan sejenisnya." (Marimba, 1986:95-87)

b. Pembentukan pengertian, sikap dan minat

Pembentukan ini merupakan kelanjutan dari tahap pertama, maka pada tahap ini, anak diberikan pengertian tentang amalan-amalan yang

dikerjakan, dengan harapan anak-anak dapat meyakini terhadap apa yang dikerjakan. Pada tahap ini pembiasaan masih pula berlaku, hanya saja secara lambat laun inisiatif beralih dari pendidikan kepada anak didik. Sebagaimana masalah teladan, tidak saja pendidik yang selalu memberikan teladan, karena teladan itu selalu diperlihatkan pendidik. Dan ini akan menyebabkan keinsafan anak-anak yang berangsur-angsur akan mendalam, disiplin luar kearah disiplin dalam. Pembentukan pada periode ini lebih dititik beratkan pada perkembangan akal, pikiran, minat dan pendirian anak.

Pembentukan minat sebetulnya timbul dari pembentukan pengertian apabila anak sudah diberi pengertian yang sedalam-dalamnya tentang ibadah misalnya, berpuasa pada bulan romadlon, maka akan timbul minat yang kuat untuk mengerjakan ibadah puasa dibulan suci romadlon. Begitu pula pada pembentukan sikap, pembentukan sikap ini sejajar dengan pembentukan minat, apabila anak sudah memiliki pengertian yang kuat terhadap suatu amalan tersebut, bersama itu pula anak akan mengambil sikap untuk mengerjakan atau menolaknya. Disamping itu kepada anak harus diberikan peranan keTuhanan, kesusilaan, keindahan sosial dan sebagainya. Tugasnya disamping membentuk kepribadian yang bersikap keagamaan juga harus diberikan ilmu-ilmu kesusilaan, ilmu-ilmu keduniaan, dengan demikian akan melatih anak bersikap yang patuh dan penuh toleransi, dengan demikian akan melatih anak menjauhi segala rasa kepicikan pandangan.

c. Pembentukan Korohanian yang luhur

Taraf inipun merupakan kelanjutan taraf sebelumnya, dalam segi pikiran, pengertian minat dan sikap, lebih tepatnya menuju kearah pembentukan

kerohanian, dalam arti anak sudah dapat memilih, memutuskan, berbuat yang semuanya itu atas dasar tanggung jawabnya sendiri.

Membentuk anak menjadi dewasa rohaniyah amat sulit, apabila ia masih dalam masa sekolah, apalagi pada masa adolesensi. Pembentukan kerohanian yang luhur tepatnya dilaksanakan pada anak yang sudah dewasa, seperti yang dikemukakan oleh Ahamad D. Marimba bahwa : "Pembentukan kerohanian yang tinggi berlangsung pada masa dewasa sampai masa kesempurnaan" (Marimba, 1986:92)

Ketiga taraf pembentukan ini harus saling bantu membantu, pengaruh mempengaruhi satu dengan yang lainnya, taraf yang pertama menjadi landasan dan keinsafan pada taraf berikutnya. Sehingga akan menimbulkan kesadaran pada anak dan akan diperoleh dalam taraf yang seluasnya serta faedah-faedahnya, sehingga akan sadar dan khusuk pada setiap harinya.

Demikian sekedar proses pembentukan kepribadian yang dapat penyusun uraikan. Dengan adanya proses pembentukan ini secara keseluruhan dan bilamana dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh para pendidik terutama pendidik agama yang sesuai dengan taraf dan perkembangan umur anak, akan tercapailah sedikit suatu kepribadian yang mulia dan sempurna.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak.**

Untuk dapat mencapai kualitas manusia yang berkepribadian yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam hadist Nabi di sebutkan yang berbunyi sebagai berikut :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ  
أَوْ يمجِّسَانَهُ. (رواه مسلم)

Artinya : *Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka korang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi.*” (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997:335)

Berangkat dari hadits diatas, maka dapatlah dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu secara garis besarnya ada dua, yaitu:

a. Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern disini adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang berarti suci. Fitrah yang merupakan bakat sejak lahir mengandung pengertian kesucian anak yang dilahirkan itu, sebab ia (rohnya) telah dibaiat atau disumpah oleh Allah sewaktu roh itu akan dimasukkan kedalam “mudhah” (segumpal daging) disaat berumur 120 hari dalam kandungan ibunya yang bakal menjadi seorang bayi setelah kedunia ini, dalam Al-Qur’an di firmankan :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنفُسِهِمُ السَّبْتَ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْتَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ. (الاعراف: ١٧٢)

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), bukanlah aku ini Tuhanmu, mereka menjawab, betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi*

*saksi, kami lakukan demikian itu agar dihari kiamat Engkau tidak mengatakan : Sesungguhnya kami (bani adam) adalah orang-orang yang lemah terhadap ini (Keesaan Tuhan) (Depag RI, 1987:250)*

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini telah memiliki naluri beragama (beriman) yang akhirnya akan ikut mempengaruhi kepribadian dari dalam dirinya. Adapun terdapatnya orang-orang yang menyimpang dari naluri (bakat bawaan) itu menyatakan dirinya sebagai seorang atheis atau non beragama, hal tersebut banyak timbul sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana orang tua itu berada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikutnya.

b. Faktor Ekstern.

Yang dimaksud faktor ekstern disini adalah faktor-faktor yang datang dari luar diri sendiri, yang biasa disebut lingkungan. Adapun lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sebagaimana telah disebutkan oleh seorang yang bernama Drs. Amir Daine Indrakusuma yaitu Tri Pusat Pendidikan, yaitu :

1) Lingkungan Keluarga. (Indrakusuma, 1983:109)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dan sangat berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian anak hal ini karena orang tualah yang pertama kali memberikan pengetahuan baik melalui penglihatan, pendengaran atau perlakuan menuju kepribadian itu mudah bisa dilakukan sejak dalam kandungan, yaitu dengan doa ketenangan batin dan yang lain yang dilakukan oleh orang tua yang menentukan dalam pembentukan pribadi anak. Oleh karena itulah maka anak mendapatkan pengaruh positif yang sesuai dengan fitrahnya yang suci. Hal ini

mengingatkan bahwa kecenderungan hati anak untuk mengikuti segala yang mempengaruhinya. Dan apabila anak itu dididik dengan agama dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, maka mereka akan mengikutinya. Oleh karena itu pembentukan pribadi anak melalui keteladanan yang dilakukan oleh orang tua akan sangat berarti karena anak lebih suka meniru dari pada melaksanakan nasehat-nasehat. Dalam firman Allah disebutkan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. (التحریم: ٦)

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....."* (Depag RI, 1987:951)

Perintah menjaga diri sendiri dan keluarga dari api neraka itu apabila ditinjau dari segi pendidikan ialah agar orang tua mendidik diri dan keluarganya untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu menahan perbuatan-perbuatan yang akan manjerumuskan pada kesesatan, perbuatan-perbuatan yang menarik pada kedurhakaan kepada Allah, yang akhirnya mengakibatkan penderitaan dari siksa neraka.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah bukan hanya sekedar tempat menanamkan ilmu keotak murid, tetapi sekolah juga harus dapat mendidik, dan membina kepribadian anak, disamping juga memberikan pengetahuannya. Karena itu adalah menjadi kewajiban sekolah pula untuk ikut membina / membimbing sianak dalam menyelesaikan dan menghadapi kesukara-kesukara dalam hidup. Pendidikan dan pembinaan kepribadian

### 3) Lingkungan Masyarakat

Didalam lingkungan masyarakat, anak-anak juga terlibat dalam proses pendidikan karena pembinaan pribadi yang berlangsung dalam keluarga dan sekolah, berlangsung pula pada masyarakat. Drs. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa :

“Corak dan ragam yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembiasaan-pembiasaan, pembentukan pengertian (pengetahuan) sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan” (Marimba, 1986:63)

Apabila situasi masyarakat itu baik, maka akan membantu pembentukan pribadi anak menjadi baik, akan tetapi apabila situasi masyarakat kurang baik, maka akan mempengaruhi pula kepribadiannya, sehingga dapat menyebabkan kurang berhasilnya usaha yang dilakukan dilingkungan keluarga dan sekolah. Dr. Zakiah Darajat memberikan pandangan sebagai berikut :

Apabila kemajuan-kemajuan dan perkembangan masyarakat dengan keteguhan dan ketekunan menjalankan agamanya, niscaya akan terciptalah kebahagiaan umat, karena agama memberikan ketenangan batin, mengatur dan mengendalikan tingkah laku, sikap dan peraturan-peraturan tiap individu kearah yang diridloi oleh Allah dan sarana takut melanggar aturan-aturan agama. (Darajat, 1988:72)

Dari uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian akan terwujud bila fitrah agama yang dibawa sejak lahir itu dikembangkan dengan pendidikan agama itu sebagai alatnya, kemudian didukung dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **B. Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Pembinaan Kepribadian Anak.**

Kerjasama Guru dan orang tua sangatlah diperlukan dalam pembinaan/pembentukan pribadi anak, bukan karena anak didik masih memerlukan perlindungan dan bimbingan dari kedua lingkungan tersebut, akan tetapi juga pengaruh pendidikan dan perkembangan kejiwaan yang diterima anak didik didalam kedua lingkungan tersebut tidak boleh menimbulkan kontradiksi - kontradiksi didalam dirinya, sebagaimana pendapat HM. Arifin M.Ed. menyebutkan pendapat Crow and Crow, yaitu :

“Tidak ada kerjasama antara dua lapangan yang diperlukan dari pada kerjasama rumah dan sekolah, Orang tua dan guru harus saling mengerti dan mengetahui tentang anak yang pendidikannya menjadi tanggung jawabnya hingga anak dapat memperoleh keuntungan dan pada pola perkembangan pendidikannya.” (Arifin, 1977:188)

Dari uraian diatas penulis dapat sebutkan bahwa kerjasama antara orang tua dan sekolah merupakan faktor yang ikut menentukan berhasilnya pembentukan kepribadian anak. Dan didalam kerjasama antara dua lingkungan tersebut mengandung arti saling pengertian dan kerjasama yang baik, sedangkan manfaat kerjasama tersebut adalah demi kepentingan pembinaan kepribadian anak.

Adapun hubungan kerjasama antara guru dan orang tua tersebut dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu melalui :

### **1. Jalur pendidikan sekolah**

Adapun hubungan kerjasama yang melalui jalur pendidikan sekolah ini adalah untuk memajukan pendidikan termasuk pendidikan agama yang

sebagai berikut :

a. Keteladanan

Istilah keteladanan berasal dari kata teladan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Jadi keteladanan adalah :

“Tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini timbullah gejala identifikasi positif ialah penyamanan diri dengan orang yang ditiru” (Marimba, 1986:85)

Prinsip keteladanan yang baik, adalah keteladanan guru agama dan orang tua disekolah atau diluar sekolah, hal tersebut besar artinya dalam pengembangan kepribadiannya karena pada masa ini anak masih memiliki sifat-sifat meniru perbuatan, perkataan dan sikap guru agama dan orang tua. Disini seorang pendidik bagi guru maupun orang tua mempunyai kewajiban untuk merubah dan mempengaruhi kepribadian anak.

b. Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan khusus terhadap murid dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat didasari oleh ajaran agama, sebagaimana yang dikemukakan oleh I. Jamhur dan Drs. Moh. Surya yaitu :

“Suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self acceptance), kemampuan untuk menerima dirinya (self direction), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat, dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang

memiliki keahlian dan pengalaman khusus bidang tersebut.” (Surya, 1975:28)

Didalam kegiatan bimbingan merupakan kegiatan inti proses bantuan yang cocok bagi pemberian bantuan kepada siswa dalam menghadapi persoalan yang dihadapi. Dengan adanya bimbingan tersebut akan timbul kesadaran untuk mengetahui dan memahami apa yang menjadikan dirinya dan kemampuan dapat menyelesaikan sendiri mengenai masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian bimbingan guru agama maupun orang tua sangatlah diperlukan oleh anak didik, demi terciptanya sesuatu kepribadian yang baik. Dalam melaksanakan bimbingan guru agama maupun orang tua tidak hanya sekedar memberikan gambaran atau teori saja, tetapi harus dapat mencegah kenakalan anak yaitu dengan memberikan didikan akhlak.

Pada dasarnya anak yang selaku mendapatkan perhatian dan bimbingan mereka akan merasakan lebih semangat dan senang dalam menghadapi dan menjalankan syariat agama, karena itulah patokan ini perlu dipegangi mengingat anak yang tanpa mendapatkan kemajuan dalam sikap kehidupan yang lebih baik.

Suksesnya seorang pendidik, khusus guru agama tidak diukur dengan banyaknya murid-murid yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi, dan hukum-hukum agama, tetapi harus diukur pula apa yang terserap dalam amal perbuatannya yang baik dan buruk. Seorang pendidik baik guru maupun orang tua jangan sekali-kali mengancam anak didik, bila menghadapi anak yang masih dalam kondisi yang memungkinkan untuk memberikan

pengarahan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Athiyah Al-Abrosyi sebagai berikut :

“Menyarankan cara lunak, lemah lembut, membenarkan kesalahan anak dengan jiwa yang halus, lunak lembut dan kasih sayang serta menyelidiki pula latar belakang yang menyebabkan kekeliruan-kekeliruan tersebut.” (Al Abrosyi, 1970:21)

Mengikut sertakan guru agama dan orang tua dalam membimbing ibadah kepada Allah dan bertingkah laku yang sopan, sangat dirasakan pengaruhnya terhadap usaha pencegahan dan mengurangi kenakalan anak, maka tidak heran kalau dengan pengaruhnya yang besar itu melalui bimbingan terhadap anak yang sedang berkembang kearah cita-cita yang diinginkan.

#### c. Pengawasan

Pengertian pengawasan merupakan hal yang penting yang dapat menentukan masa depan anak, dengan asuhan dan pengawasan yang baik akan memberikan pengaruh kenakalan anak. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tumbuh secara wajar yang sesuai dengan ajaran agama.

Jika jiwa pribadi anak sudah terisi dengan ajaran agama yang mantap tentu saja segala tingkah lakunya yang baik. Hal itulah yang akan membentuk kepribadian anak, sehingga dapat terwujud dan tercapai cita-cita yang diharapkan guru agama dan orang tua dalam mengadakan hubungan kerja sama.

Dari hubungan kerjasama tersebut, maka guru agama dan orang tua akan mengetahui bagaimana tingkah laku akan akhlak anak didiknya sewaktu

berada di sekolah maupun diluar sekolah (dalam masyarakat), sehingga dengan demikian bagi anak didik yang mau menunjukkan kurang baik akhlaknya (berbuat kenakalan), akan dapat dicegah atau dikurangi dengan jalan memberikan pengawasan serta bimbingan yang khusus kepadanya oleh kedua pendidik tersebut.

Dari beberapa uraian tersebut diatas tentang kerjasama guru dan orang tua serta pembinaan kepribadian anak. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kerjasama guru dn orang tua sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak, karena pada dasarnya setiap orang tua sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak, karena pada dasarnya setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui kerjasama, baik yang formil (disekolah) maupun yang informal (dirumah orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui pengelihatian, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan kepribadian anak. Menurut HN. Arifin M.Ed. menyebutkan pendapat Harthorn dan May, adalah :

“Bahwa pengaruh orang tua terhadap anak lebih besar dari pada pengaruh lain” (Arifin, 1977:95)

Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Mahmud mengatakan tentang pengaruh guru adalah sebagai berikut :

“Guru mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlak murid-murid karena guru itu menjadi ikutan dan contoh teladan bagi murid-,urid, mereka mencontoh perkataan guru, perbuatan dan semua gerak-geriknya.” (Yunus, 1983:15)

Dari dua pendapat diatas maka penulis dapat menyebutkan bahwa pengaruh orang tua lebih besar dari pada guru agama karena orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Sedangkan guru agama mempunyai tugas yang cukup berat pula, yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Jadi kerjasama antara guru dan orang tua dapat membawa pengaruh yang positif terhadap pembinaan kepribadian anak.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian laporan, menentukan suatu tempat untuk suatu daerah adalah langkah awal yang harus ditempuh sebagai obyek penelitian.

Sebagaimana menurut Prof. Drs. Sutresno Hadi Ma. Mengatakan:

“Seluruh penduduk atau individu yang dimaksud untuk diselidiki disebut populasi. Sedangkan bagian dari sejumlah penduduk atau individu yang diambil dari populasi disebut sampel.” (Hadi, 1987:221)

Karena penelitian ini penulis laksanakan di sekolah yang terdiri dari tingkatan-tingkatan atau kelas-kelas, maka sampling yang penulis gunakan adalah “Stratifikasi sampling” yaitu : populasi yang menunjukkan adanya lapisan-lapisan atau strata di sekolah, misalnya terdapat tingkatan kelas”. (Hadi, 1987:225)

Dalam hal ini penulis mengambil sampel dari kelas-kelas secara seimbang kemudian mengambil secara operasionalnya menggunakan tehnik random sampling. Yaitu : “Pengambilan sampel secara random atau pandang bulu”.(Hadi, 1986:75)

Dalam rangka penelitian ini penulis menggunakan random sampling yaitu semua individu dalam populasi baik secara sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, sedangkan cara yang di gunakan untuk random sampling tersebut adalah dengan cara undian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas SD Purwosari II Kecamatan Blora sebanyak 110 siswa.

Dari jumlah populasi tersebut yang menjadi sampel penelitian sebanyak 50 siswa (45 % dari populasi).

Penentuan jumlah sampel ini sudah penulis anggap mewakili dari populasi yang ada, disamping itu pengambilan ini juga berpedoman pada pendapat Suharsini Arikunto, sebagai berikut :

“...Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar bisa diambil antara 10-15 % atau 20-25%“(Arikunto, 1991:107)

Dari sejumlah sampel tersebut peneliti menggunakan tehnik random sampling.

## **B. Jenis dan Sumber Data.**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data dapat dihitung secara langsung yang di sebut data kuantitatif dan data yang tidak dapat dihitung secara langsung yang disebut data kualitatif.

Data kuantitatif yang diperlukan adalah :

1. Letak geografis dan fasilitasnya
2. Tinjauan histories SD Purwosari II Kecamatan Blora.

Sedangkan data kualitatif yang diperlukan adalah “Pengaruh kerja sama guru dan orang tua terhadap pembinaan anak yang dilihat dari pengalaman ajaran-ajaran agama, berkurangnya kenakalan anak dan aktifitas belajar anak.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua macam-macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer ini di maksudkan adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam pembinaan kepribadian, sehingga di harapkan memperoleh data tentang sikap dan tingkah laku siswa dalam pembinaan kepribadian, dan juga terhadap pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap pembinaan kepribadian anak, dan sumber data primer ini dapat disebut dengan responden.

Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah, kepala sekolah SD Purwosari II beserta karyawannya, hal tersebut sebagai pendukung untuk memberikan data secara obyektif, sehingga diperoleh semua data yang diperlukan termasuk kuantitatif, sumber data ini disebut informen.

### C. **Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Beberapa metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### a. **Metode Observasi**

Yang dimaksud observasi menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. adalah "Pengamatan dan Pendekatan sistematis fenomena yang diselidiki." (Hadi, 1986:136)

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi langsung yaitu akan mengadakan penelitian dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala obyektif yang diselidiki dalam situasi yang sederhana.

Metode observasi ini digunakan untuk meneliti keadaan SD Purwosari II Kecamatan Blora, dalam aktivitasnya sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan pembinaan kepribadian anak.

Alasan penelitian menggunakan metode ini adalah :

- 1) Peneliti dapat mengamati secara langsung obyek yang diteliti.
- 2) Data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara obyektif.

b. Metode Interview

Metode ini merupakan metode pelengkap dalam memperoleh data-data guna menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat diperoleh dengan metode yang lain. Sebagaimana menurut pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, mengatakan :

“Sebagai proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya” (Hadi, 1986:192)

Bila dilihat dari pelaksanaannya, interview dibagi dalam tiga macam yaitu :

- 1) Interview terpimpin
- 2) Interview tak terpimpin
- 3) Interview bebas terpimpin.

Dari ketiga jenis tersebut, yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin, yaitu suatu bentuk interview yang merupakan gabungan dari jenis interview terpimpin dan interview tak terpimpin.

Interview bebas terpimpin adalah tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan responden dengan mengajukan pertanyaan dengan cara

bebas tetapi tidak menyimpang dari bahasan interview.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh kerjasama guru dan orang tua dalam usaha mermbina kepribadian anak, serta tanggapan kepala sekolah tentang situasi keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa. Interview tersebut dilaksanakan secara pribadi yaitu meneliti setiap kali mengadakan interview secara face to face dengan informasi.

Adapun yang mendorong penulis menggunakan interview bebas terpimpin ini adalah :

- 1) Interview bebas terpimpin yakni panduan interview terpimpin dengan interview tak terpimpin sehingga dapat di padukan pula unsur-unsur kelemahannya.
- 2) Karena adanya kebebasan dalam interview, maka akan dapat diperoleh data-data yang diperlukan secara wajar dan dapat mengumpulkan data dengan baik.
- 3) Dengan adanya kebebasan itu, maka semua maksud penelitian dapat didekati sedekat-dekatnya dengan cara yang lebih efisien.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah suatu cara pengumpulan data yang diambil dari sumber dokumen, Mengenai metode documenter ini Drs. Winarno Surachmad mengatakan sebagai berikut :

“Dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran dari peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpulkan atau merumuskan keterangan peristiwa tersebut.” (Surachman, 1962:134)

Menurut pengertian diatas, dokumen berisi catatan peristiwa atau laporan tertulis dari suatu yang telah lalu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari catatan peristiwa atau laporan tertulis dari suatu kejadian yang telah lalu.

Penulis menggunakan metode ini berdasarkan atas adanya beberapa keuntungan yaitu :

- 1) Lebih mudah untuk memperoleh data yang diperlukan, sebab biasanya data yang hendak dicari sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.
- 2) Kalau ada keterangan terhadap dokumen dapat dengan mudah diadakan caking.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru dan pembagian tugasnya, jumlah siswa, keadaan geografis sekolah serta data-data yang lain yang berbentuk dokumen.

d. Metode Angket (Quistionaire)

Metode angket dalam penelitian ini digunakan metode pokok, oleh karena itu diharapkan dengan metode ini data yang representative terhadap permasalahan yang dikaji.

Adapun yang dimaksud dengan metode angket menurut Koentjoroningrat adalah :

“..... Questionnaire adalah merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu bidang. Dengan demikian questionnaire dimaksudkan sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden.”  
(Koentjoroningrat, 1981:215)

Dengan demikian questionnaire merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan, kemudian

daftar pertanyaan tersebut dikirimkan kepada responden untuk di jawab sesuai dengan petunjuk yang telah ada.

Metode ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Angket langsung
- 2) Angket tak langsung.

Dari kedua metode diatas, yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah angket langsung , tentang pengertian angket langsung ini Prof.Drs. Sutrisno Hadi MA, mengatakan :

“Suatu questionnaire disebut questionnaire langsung jika daftar pertanyaan dikirim kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.” (Hadi, 1986:158)

Dalam penelitian ini peneliti mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai alternative-alternatif jawaban secara tertulis dengan demikian responden tinggal memilih alternative jawaban yang cocok pada dirinya.

Adapun yang mendorong penulis menggunakan metode angket ini adalah

- 1) Dalam memberikan angket peneliti berhadapan langsung dengan responden, sehingga kalau ada hal-hal yang kurang jelas dapat diterangkan langsung.
- 2) Karena peneliti berhadapan langsung dengan responden, maka kemungkinan kecil angket tidak kembali.

Adapun kriteria penelitian pada angket yang penulis susun dapat diterangkan sebagai berikut :

- 1) Nilai 3 untuk mereka yang memilih jawaban a.
- 2) Nilai 2 untuk mereka yang memilih jawaban b.
- 3) Nilai 1 untuk mereka yang memilih jawaban c.

Sedangkan metode ini digunakan untuk mengambil besar kecilnya pengaruh kerjasama guru dan orang tua dalam usahanya membina kepribadian anak di SD Purwosari II Kecamatan Blora Kabupaten Blora

#### D. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul akan digunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis data. Adapun data-data yang diperlukan adalah data-data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif berdasarkan frekwensi jawaban yang telah terkumpul.

Data yang terkumpul akan penulis analisa dalam dua tahapan :

- a. Tahapan pertama dilakukan analisa pendahuluan mengenai semua fariabel yang menghitung nilai rata-rata serta, menghitung tinggi rendahnya masaing-masing variabel.
- b. Tahap kedua penulis lakukan analisa lanjutan yang menggunakan atau mengadakan korealasi antara dua variabel. Analisa kedua ini untuk membuktikan hipotesa dan sekaligus untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pokok permasalahan. Adapun tehnik analisa yang penulis gunakan adalah analisa korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SD_x SD_y}$$

(Hadi, 1986:293)



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum SD Purwosari II Kecamatan Blora

Untuk mengetahui dan menganalisa data di perlukan penyajian data sebagai hasil penelitian. Adapun data yang perlu disajikan dalam pembahasan skripsi ini meliputi :

##### 1. Letak Geografis

SD Purwosari II Kecamatan Blora Kabupaten Blora, berlokasi paling utara dari wilayah Desa Purwosari dan perbatasan dengan persawahan penduduk, terletak di sebelah utara jalan raya Rembang-Blora.

Dengan lebih jelasnya kalau dilihat letak geografisnya sebagai berikut:

1. Sebelah timur perumahan penduduk dan desa Purwosari Kecamatan Blora.
2. Sebelah utara perumahan penduduk
3. Sebelah barat perumahan penduduk
4. Sebelah selatan jalan Desa

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka penulis kemukakan pula tentang fasilitas dan keadaan gedung-gedung SD Purwosari II Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah sebagai berikut :

##### b. Fasilitas

Gedung SD Purwosari II Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Luas bangunan 5.500 m<sup>2</sup>, memiliki ruang sebanyak 11 ruang, sembilan ruang untuk kelas dan satu ruang untuk kantor, dan satu ruang untuk gudang, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL I**

**TENTANG GEDUNG SD PURWOSARI II KECAMATAN BLORA  
KABUPATEN BLORA TAHUN 2008/2009**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Mushola	1	Baik
2.	Ruang Belajar	6	Baik
3.	Ruang kantor	1	Baik
4.	Kamar mandi	1	Baik
5.	W.C.	1	Baik

Selanjutnya tentang sarana pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL II**

**TENTANG INVENTARIS BARANG MILIK SD PURWOSARI II  
KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**

No.	Jenis Barang	Banyaknya	Keterangan
1.	Meja kantor	4 buah	Baik
2.	Almari kantor	6 buah	Baik
3.	Kursi kantor	4 buah	Baik
4.	Meja tamu	2 buah	Baik
5.	Kursi tamu	8 buah	Baik

6	Stempel	4 buah	Baik
7.	Kassen stempel	2 buah	Baik
8.	Mesin tulis	2 buah	Baik
9.	Almari perpustakaan	1 buah	Baik
10	Bola sepak	2buah	Baik
11	Catur	1 buah	Baik
12	Bola volley	2buah	Baik
13	Bola kasti	5buah	Baik
14	Net	3buah	Baik
15	Raket	4buah	Baik
16	Cakram	2buah	Baik
17	Tolak peluru	2buah	Baik
18	Lembing	2buah	Baik
19	Meja pingpong	1buah	Baik
20.	Net pimpong	1buah	Baik
21	Bet	4buah	Baik
22	Piagam gerak jalan	4buah	Baik
23	Piagam exposisi	1buah	Baik
24	Piagam penggalang	2buah	Baik
25	Piagam hardepag	1buah	Baik
26	Album photo	3buah	Baik
27	Jam dinding	4buah	Baik
28	Gambar gus Dur	8buah	Baik
29	Gambar Megawati	8buah	Baik
30	Gambar Garuda	8buah	Baik
31	Bendera merah putih	2 buah	Baik

32	Cermin	1 buah	Baik
33	Kalender	2 buah	Baik
34	Gambar Pahlawan N.	8 buah	Baik
35	Teks sumpah pemuda	1 buah	Baik
36	Teks pembukaan UUD 1945	1 buah	Baik
37	Teks Proklamasi	1 buah	Baik
38	Teks pancasila	1 buah	Baik
39	TV	1 buah	Baik
40	Peta dunia	1 buah	Baik
41	Peta Indonesia	1 buah	Baik
42	Absensi Murid	8 buah	Baik
43	Absensi Guru	1 buah	Baik

c. Keadaan Guru dan Murid.

1. Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini di adakan, jumlah guru SD Purwosari II Kecamatan Blora Kabupaten Blora seluruhnya berjumlah 10 orang dengan perincian 1 orang Kepala SD, 6 orang Guru Kelas, 1 orang guru PAI dan 2 orang guru tidak tetap (GTT).

**TABEL III**  
**KEADAAN GURU SD PURWOSARI II**  
**KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**  
**TAHUN 2008/2009**

NO	NAMA	PEND	JABATAN	BI. STUDI
1	2	3	4	5
1	Suyanti, S.Pd	IV/A	Guru Pembina	IPA
2	Sunarto	IV/A	Guru Pembina	
3	Mudinarti	IV/A	Guru Pembina	
4	Suparno	III/D	Guru Pembina	
5	Darsono	III/D	Guru Pembina	
6	Suyati	III/C	Guru Dewasa	
7	Endang M.	III/B	Guru Dewasa	
8	Sri Wahyuni	III/A	Guru Madya	
9	Sumarmo	II/A	-	Penjaga
10	Ahmad Mua'adi		Guru Wiyata Bakti	
11	Riani Dwi A.		Guru Wiyata Bakti	

## 2. Keadaan Murid

Murid SD Purwosari II Kecamatan Blora Kabupaten Blora seluruhnya 110 siswa, terdiri dari 6 kelas yang perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Melalui jalur pendidikan luar sekolah.

Yang dimaksud dari pendidikan luar sekolah adalah hubungan kerjasama dasari rasa keinsyafan dari kedua belah pihak tentang pentingnya mengadakan kerjasama dalam mendidik anak. Kerjasama melalui jalur pendidikan luar sekolah ini dilakukan antara perorangan dan sifatnya itu tidak resmi dalam arti tidak resmi dalam ikatan organisasi.

Kerjasama semacam ini menurut pengamatan penulis sudah sering dilakukan misalnya dalam acara – acara tertentu orang tua mengundang guru untuk datang ke rumah orang tua murid guna untuk memberikan do'a restu. Seperti dalam acara walimatul arusy, walimatul khitan dan lain – lainnya, di mana dalam pertemuan tersebut keduanya dapat berbincang – bincang mengenai anak didiknya.

Sedangkan dari pihak juga sering meminta kehadiran orang tua anak. Misalnya dari acara peringatan hari – hari besar Islam, hafiah akhir sanah serta kemauan dari pihak orang tua itu sendiri untuk datang ke sekolah untuk menyelenggarakan masalah SPP, seragam dan lain – lain.

2. Melalui jalur pendidikan sekolah.

Yang dimaksud jalur pendidikan sekolah adalah hubungan kerjasama yang direalisir dalam ikatan organisasi. Adapun organisasi yang mengenai kerjasama pihak keluarga (orang tua) dan sekolah (guru) adalah Komite Sekolah.

Dalam rangka meningkatkan hubungan yang erat dan kerjasama yang baik, maka cara – cara yang sudah ditempuh oleh pengurus Komite Sekolah tersebut adalah:

1. Setiap hari peringatan besar Islam, misalnya, maulid Nabi, Isra' mi'raj, akhirussanah dan lain – lain.
2. Setiap semesteran dan penerimaan raport.

Di samping cara – cara di atas, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan langkah – langkah lain yang sudah ditempuh oleh Komite Sekolah adalah menganjurkan bagi para siswa untuk mengikuti pengajian yang di mulai habis sholat maghrib dan sholat isya'.

Langkah – langkah di atas di lakukan adalah agar tercapainya hubungan kerjasama dalam usaha membina kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun siswa yang selalu aktif mendapatkan bimbingan, penyuluhan dan pengawasan dalam kaitannya dengan hubungan kerjasama guru dan orang tua dengan yang tidak mendapatkan bimbingan, penyuluhan dan orang tua dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL V**

**TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA**

No	Kategori jawaban	N	Frekwensi	%
1	Aktif mendapatkan bimbingan, penyuluhan, pengawasan dalam kaitannya hubungan kerjasama guru dan orang tua.	50	29	65
2	Kurang aktif mendapatkan bimbingan, penyuluhan dan pengawasan dalam kaitannya hubungan kerjasama guru dan orang tua.	50	21	35

Dari tabel tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang aktif mendapatkan bimbingan, penyuluhan dan pengawasan dalam kaitannya dengan kerjasama guru dan orang tua sebanyak 21 anak.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh kerjasama antara guru dan orang tua dalam usaha pembinaan kepribadian anak, serta untuk mengetahui sejauh mana besarnya hubungan kerjasama guru dan orang tua tersebut, maka penulis menyebarkan angket pada responden anak yang terdiri dari 50 item pertanyaan dari 50 pertanyaan tersebut menjadi dua kelompok yaitu :

1. Melalui jalur pendidikan luar sekolah.
2. Melalui jalur pendidikan sekolah.

Dari masing-masing kelompok pertanyaan itu terdiri dari tiga alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Alternatif a adalah baik dengan score 3.
2. Alternatif b adalah cukup dengan score 2.
3. Alternatif c adalah kurang dengan score 1.

Dari penyajian data ini agar lebih jelas, maka ada yang dikemukakan dalam bentuk kode atau lapangan, yang di maksud adlah hubungan kerjasama guru dan orang tua di beri lambang X (variabel X) dan pembinaan kepribadian siswa diberi lambang Y ( variabel Y ).

Adapun hasil pertanyaan dalam angket itu menjadi hasil sebagaimana dapat di lihat pada tabel beriku ini :

TABEL VII

## DATA HASIL ANGKET PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK

No. Res	Pembinaan Kepribadian Anak	No. Res	Pembinaan Kepribadian Anak
1	64	26	64
2	66	27	66
3	67	28	60
4	70	28	60
5	70	30	62
6	70	31	62
7	60	32	64
8	64	33	71
9	62	34	72
10	64	35	75
11	63	36	70
12	68	37	64
13	66	38	71
14	73	39	68
15	72	40	70
16	72	41	68
17	68	42	68
18	64	43	60
19	64	44	64
20	65	45	63
21	62	46	58
22	65	47	64
23	66	48	60
24	56	49	61
25	62	50	66
			2664

Dengan memperhatikan nilai pengaruh kerjasama guru dan orang tua siswa yang telah tercantum dalam tabel di atas, maka sebagai pedoman dapat di kemukakan bahwa siswa / anak yang mendapatkan atau dengan adanya pengaruh kerjasama guru dan orang tua bnila mencapai nilai :

1. 61-75 nilai pengaruh kerjasama guru dan orang tua tinggi.
2. 41- 60 nilai pengaruh kerjasama guru dan orang tua sedang.
3. 21- 40 nilai pengaruh kerjasama guru dan orang tua yang rendah.

Sedangkan pedoman prestasi pembinaan kepribadian siswa / anak adalah :

1. 70-90 nilai pembinaan kepribadian yang tinggi.
2. 50-69 nilai pembinaan kepribadian yang sedang.
3. 0- 45 nilai pembinaan kepribadian yang rendah.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa anak yang mendapatkan dukungan / kerjasama dari guru dan orang tuanya yang tinggi berjumlah 42, sedangkan yang memperoleh dukungan / kerjasama dari guru dan orang tuanya yang sedang berjumlah 8 siswa.

Berdasarkan penyajian data yang uraikan pada tabel diatas, berikut ini dicari mean dari variabel X dan variabel Y. Untuk variabel X meannya adalah :

$$MX = \frac{X}{N}$$

$$X : 2639$$

$$N : 50$$

$$\text{Jadi } MX = \frac{2693}{50} = 52,77$$

Untuk variabel Y rumus meannya adalah :

$$MX = \frac{X}{N}$$

X : 2664

N : 50

$$\text{Jadi } MX = \frac{2664}{50} = 53,28$$

Maka dengan demikian dapat disusun tabel deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut :

**TABEL VIII**

**DEVIASI TIAP-TIAP SCORE VARIABEL X**

NO	Variabel	Mean	Deviasi X
1	69	52,77	16,23
2	66	52,77	13,23
3	69	52,77	16,23
4	63	52,77	10,25
5	55	52,77	2,23
6	65	52,77	12,23
7	54	52,77	1,23
8	63	52,77	10,23
10	71	52,77	18,23
11	62	52,77	9,23
12	73	52,77	20,23
13	63	52,77	10,23
14	64	52,77	11,23

15	65	52,77	12,23
16	63	52,77	10,23
17	69	52,77	16,23
18	67	52,77	14,23
19	67	52,77	14,23
20	64	52,77	11,23
21	66	52,77	13,23
22	67	52,77	14,23
23	65	52,77	12,23
24	64	52,77	11,23
25	62	52,77	9,23
26	61	52,77	8,23
27	65	52,77	12n23
28	62	52,77	9,23
29	59	52,77	6,23
30	53	52,77	0,23
31	57	52,77	4,23
32	63	52,77	10,23
33	65	52,77	12,23
34	61	52,77	8,23
35	64	52,77	11,23
36	69	52,77	16,23
37	68	52,77	15,23

38	56	52,77	3,23
39	59	52,77	6,23
40	66	52,77	13,23
41	75	52,77	22,23
42	66	52,77	13,23
43	63	52,77	10,23
44	61	52,77	8,23
45	75	52,77	22,23
46	68	52,77	15,23
47	70	52,77	17,23
48	68	52,77	15,23
49	67	52,77	14,23
50	63	52,77	10,23
	2639		

**TABEL IX**  
**DEVIASI TIAP-TIAP SCORE VARIABEL Y**

NO	VARIABEL	MEAN	DEVIASI Y
1	64	53,27	10,73
2	66	53,27	12,73
3	67	53,27	13,73
4	70	53,27	16,73
5	70	53,27	16,73
6	70	53,27	16,73

7	60	53,27	6,73
8	64	53,27	10,73
9	62	53,27	8,73
10	64	53,27	10,73
11	63	53,27	9,73
12	68	53,27	14,73
13	66	53,27	12,73
14	73	53,27	19,73
15	72	53,27	18,73
16	62	53,27	8,73
17	68	53,27	14,73
18	64	53,27	10,73
19	64	53,27	10,73
20	65	53,27	11,73
21	62	53,27	8,73
22	65	53,27	11,73
23	66	53,27	12,73
24	56	53,27	2,73
25	65	53,27	11,73
26	64	53,27	10,73
27	66	53,27	12,73
28	60	53,27	6,73
29	63	53,27	9,73

30	60	53,27	6,73
31	62	53,27	8,73
32	64	53,27	10,73
33	71	53,27	17,73
34	72	53,27	18,73
35	75	53,27	21,73
36	70	53,27	16,73
37	65	53,27	10,73
38	71	53,27	17,73
39	68	53,27	14,73
40	71	53,27	17,73
41	68	53,27	14,73
42	68	53,27	14,73
43	60	53,27	6,73
44	64	53,27	10,73
45	63	53,27	9,73
46	58	53,27	4,73
47	64	53,27	10,73
48	60	53,27	6,73
49	61	53,27	7,73
50	66	53,27	12,73
	2664		

Kemudian setelah diketahui deviasi tiap-tiap score dari variabel x dan variabel y, langkah selanjutnya adalah mencari nilai kwadrat dari deviasi X ( $X^2$ ) dan deviasi variabel Y ( $Y^2$ ) di samping itu di cari jumlahnya deviasi dari variabel x dan deviasi variabel y ( $xy$ ). Hasilnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL X**

**PERSIAPAN UNTUK MENGHITUNG KOEFISIEN KORELASI**

No	X	$X^2$	Y	$Y^2$	XY
1	16,23	263,41	10,73	115,13	174,15
2	13,23	175,03	12,73	162,05	168,42
3	16,23	263,41	13,73	188,51	222,84
4	10,23	104,65	16,73	279,89	171,15
5	2,23	4,97	16,73	279,89	171,15
6	12,23	149,57	16,73	279,89	204,61
7	1,23	1,51	6,73	45,29	8,28
8	10,23	104,65	10,73	115,13	109,77
9	18,23	332,33	8,73	94,67	159,15
10	9,23	85,19	10,73	115,13	99,04
11	20,23	409,25	14,73	216,97	297,99
12	14,23	202,49	9,73	94,67	138,46
13	10,23	104,65	12,73	162,02	130,23
14	11,23	126,11	17,73	314,35	221,57
15	12,23	149,57	18,73	350,81	229,07
16	10,23	104,65	8,73	76,21	89,31
17	16,23	263,41	14,73	216,97	239,07
18	14,23	202,49	10,73	115,13	152,69
19	14,23	202,49	10,73	115,13	152,69
20	11,23	126,11	11,73	137,59	131,73

21	13,23	175,03	8,73	76,21	115,73
22	14,23	202,49	11,73	137,59	131,73
23	12,23	149,57	12,73	162,02	155,69
24	11,23	126,11	2,73	7,45	30,66
25	9,23	85,19	8,73	76,21	80,58
26	8,23	67,73	10,73	115,13	88,31
27	12,23	149,57	12,73	162,02	155,69
28	9,23	85,19	6,73	45,29	62,12
29	6,23	38,81	9,73	94,67	60,62
30	0,23	0,05	6,73	45,29	1,55
31	4,23	17,89	8,73	76,21	36,93
32	10,23	104,,65	10,73	115,13	109,77
33	12,23	149,57	17,73	314,35	218,83
34	8,23	67,73	18,73	350,81	154,15
35	11,23	126,11	21,73	472,19	244,03
36	16,23	263,41	16,73	279,89	271,536
37	15,23	231,95	10,75	115,13	163,42
38	3,23	10,34	17,73	314,35	57,27
39	6,23	38,81	14,73	216,97	91,77
40	13,23	175,03	17,73	314,35	234,57
41	22,23	494,17	14,73	216,97	327,44
42	13,23	175,03	14,73	216,97	194,88
43	10,23	104,65	6,73	45,29	68,85
44	8,23	67,73	10,73	115,15	88,31
45	22,23	494,17	9,73	94,67	216,30
46	15,23	231,95	4,73	22,37	72,04
47	17,23	296,87	10,73	115,15	184,88
48	15,23	231,95	6,73	45,29	102,50
49	14,23	202,49	7,73	59,75	110
50	10,23	104,63	13,73	188,51	140,46
	7.944,76		7.990,11		7.130,79

## B. Analisa Data

Analisa data adalah merupakan langkah terakhir dalam penyajian empiris, dimaksud untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini, demikian pula halnya merupakan langkah-langkah terakhir untuk membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan.

Adapun yang akan di jelaskan dalam analisa data ini adalah :

### 1. Analisa data keadaan geografis.

Letak SD Purwosari II Kecamatan Blora. Adalah cukup baik yaitu terletak di pinggir desa yang mendapatkan udara cukup baik, sebab disekitarnya terdapat pohon – pohon yang rindang. Disamping itu juga jauh dari jalan raya, sehingga terlepas dari populasi udara asap kesadaran, serta tidak pernah terjadi banjir, dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disamping itu pula sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup luas dan fasilitas gedung yang cukup memadai pula.

Dari uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa letak SD Purwosari II Kecamatan Blora adalah cukup baik dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

### 2. Analisa Data Tinjauan Historis

Sejarah berdirinya SD Purwosari II yang merupakan yang merupakan lembaga pendidikan yang penulis jadikan obyek penelitian ini didirikan tanggal 12 Pebruari 1967 yang bernaung di bawah Dinas pendidikan Kabupaten Blora.

### 3. Analisa Data Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Pembinaan Kepribadian Anak.

Masalah yang akan di uraikan dalam analisa data ini adalah :

#### 1. Pembuktian Hipotesa

Sebagaimana dalam hipotesa kerja yang telah di jelaskan pada Bab I

di muka menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka bertitik tolak dari hal tersebut di atas, hipotesa yang akan di uji kebenarannya berbunyi “Ada hubungan positif antara kerjasama guru dan orang tua dengan kepribadian anak SD Purwosari II Kecamatan Blora”.

Oleh karena hipotesa yang penulis ajukan ini di uji dengan pembuktian statistik, maka untuk keperluan pembuktian kerja di atas perlu di ubah menjadi hipotesa nihil yang berbunyi “Tidak ada pengaruh antara kerjasama guru dan orang tua terhadap kepribadian anak di SD Purwosari II Blora.”

Untuk membuktikan hipotesa tersebut, maka di gunakan tehnik analisa korelasi product moment, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{(\sum X^2)(\sum Y^2)}$$

$$XY = 7.130,79$$

$$X^2 = 7.944,76$$

$$Y^2 = 7.990,11$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{7.130,79}{(7.944,76) \times (7.990,11)} \\
 &= \frac{7.130,79}{63.479,508} \\
 &= \frac{7.130,79}{7.967,4027} \\
 &= 0,89499955 \\
 &= 0,895
 \end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasinya adalah 0,895. Hal tersebut memberikan interpretasinya terhadap  $r_{xy}$  atau  $r_{ho}$ .

## 2. Memberikan interpretasi

### a. Interpretasi secara sederhana

Dari perhitungan di atas, telah berhasil diketahui bahwa  $r_{xy}$  atau  $r_{ho}$  adalah 0,895 selanjutnya apabila dilihat besarnya  $r_{xy}$ , ternyata terletak antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi, atau dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa kerjasama guru dan orang tua terhadap pembinaan kepribadian anak SD Purwosari II Blora terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.

### b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" dari product moment.

Seperti diketahui bahwa rho diperoleh dari penelitian adalah 0,895 sedangkan  $r_t$  pada tabel nilai koefisien 5% adalah 0,233, sedangkan taraf signifikansi 1% adalah 0,254. Dengan demikian ternyata rho lebih besar dari pada  $r_t$  (baik pada taraf signifikansi 5% /

1%). Sebagai konsekwensinya : adalah hipotesa kerja yang berbunyi “Ada pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap pembinaan kepribadian anak di SD Purwosari II Kecamatan Blora, di terima.” Sedangkan hipotesa nihil yang berbunyi “Tidak ada pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap pembinaan kepribadian anak di SD Purwosari II Kecamatan Blora ditolak.”



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan skripsi ini berjudul “Pengaruh Kerjasama guru dan orang tua terhadap kepribadian anak di SD Purwosari II Kecamatan Blora Kabupaten Blora.” Dari awal sampai akhir pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua murid terhadap pembinaan kepribadian anak di SD Purwosari II Kecamatan Blora Kabupaten Blora sudah cukup baik, hal ini karena sudah adanya keinsafan dan kesadaran kedua belah pihak akan pentingnya pendidikan disamping didukung oleh faktor penunjang yang lain.
2. Pembinaan kepribadian yang baik bagi anak di SD Purwosari II Kecamatan Blora Kabupaten Blora tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya dua faktor yaitu dari lingkungan keluarga dimana anak itu pertama kali mendapat pengetahuan dan tingkah laku yang mereka pandang setiap hari, di lingkungan sekolah mereka dipengaruhi oleh gurunya terutama guru agama yang baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler, sedangkan di lingkungan masyarakat di pengaruh oleh lembaga pendidikan luar sekolah serta organisasi di masyarakat.

3. Bahwa kepribadian anak menjadi baik itu karena dipengaruhi atau adanya pengaruh kerjasama guru dan orang tua melalui jalur pendidikan luar sekolah dan jalur pendidikan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya dari hasil analisa statistic dengan hasil nilai 0,894, berarti hasil pengaruh yang positif.

## **B. Saran-Saran**

Untuk lebih meningkatkan dalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya dalam bidang studi agama, dibawah ini sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya lembaga pendidikan khususnya ma'arif memberikan pedoman pada semua lembaga yang ada dibawahnya tentang Komite Sekolah, dalam upaya merealisasikan peran serta Komite Sekolah sehingga bisa terprogram dan terarah sebagaimana buku pedoman yang ada.
2. Komite Sekolah hendaknya juga memperhatikan sarana dan prasarana yang masih kurang, khususnya mengenai alokasi sumber dana yang masih mengandalkan pada dana BOS, maka hendaknya dicarikan jalan lain untuk menunjang sumber dana yang telah ada.
3. Hendaknya kepala sekolah bisa mengusahakan jalan keluarnya, bagaimana supaya sarana seperti ruang kepala, ruang guru, perpustakaan, dan UKS itu tidak menjadi satu, sehingga masing-masing ruang itu bisa berfungsi sebagaimana mestinya tanpa harus di ganggu oleh yang lain.

4. Para guru hendaknya mengusahakan kerjasama semaksimal mungkin agar dalam mengadakan kerjasama dengan pihak orang tua anak itu hanya terbatas pada waktu syukuran anaknya saja, tetapi setiap ada kesempatan waktu luang supaya digunakan.
5. Begitu juga para orang tua murid dalam memberikan bimbingan, pembinaan, dan pengawasan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan rumah saja, tetapi juga dengan pergaulannya setiap hari.
6. Hendaknya para siswa meningkatkan kesadaran yang lebih baik sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa-siswa sekolah yang lain.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, M.Edi. Drs. (1977) *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Al-Abrosyi, M. Athiyah, (1970) *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. Drs.(1991) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Crow, D. Lester & Alice Crow PH.D. (1984) *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan Drs. Z. Kasihan, Bina Ilmu, Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Departemen Agama RI. (1987) *Al-Qur'an dan Terjemahan*, PT. Seraya Santra, Jakarta.
- Darajat, Zakiyah, Dr. (1985) *Kesehatan Mental*, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. Prof. Drs. (1989) *Methodologi Research I*, Yaspen, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, (1989) *Methodologi Research II*, Yaspen. Fak. Psikologi, UGM, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, (1989) *Methodologi Research III*, Yaspen. Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, (1981) *Statistik II*. Yogyakarta, Yaspen. Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Indrakusuma, Amir Daine, Drs. (1973) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Koentjoroningrat, (1983) *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Bandung.
- Kasijan, Z. Drs. (1982) *Tinjauan Psikologis Larangan Mendekati Zina Dalam Al-Qur'an*, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- Marimba, A.D. Drs. (1962) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Surabaya.

- Muslim, Imam. (1979) *Shoheh Muslim, Bandung*, PT. Al-ma'arif, Bandung.
- Nasution, S. Prof. Dr. MA. (1986) *Dedaktik Azas-azas Mengajar*, Penerbit, Jenmars, Bandung.
- Surya, Drs. Dan I Jumhur, (1975) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung.
- Surachmad, Winarno, Drs. (1962) *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarwito, Bandung.
- Undang-undang RI, No. 20 Tahun 2003. (2006) *Sistem Pendidikan Nasional*, Tugu Muda, Semarang.
- Yunus, Mahmud. Prof. Dr. (1983) *Methodode Khusus Pendidikan Agama*, PT. Hida Karya Agung, Jakarta.

## DAFTAR ANGKET

### PETUNJUK :

Tulislah nama dan kelas adik.

1. Pahami baik-baik sebelum menjawab
2. Pilihlah salah satu jawaban yang adik anggap benar dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, dan c.

Nama : .....

Kelas : .....

Kerjasama Guru dan Orang Tua terhadap Pembinaan Kepribadian anak.

#### I. Jalur Pendidikan Luar sekolah.

##### A. Pelaksanaan Pengamalan Agama

1. Pernahkah guru berkunjung ke rumah orang tua adik untuk membicarakan pengalaman ajaran agama sehari-hari ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Bagaimana sikap orang tua adik bila melihat adik tidak sholat ?
  - a. Dilaporkan kepada guru
  - b. Kadang-kadang dilaporkan kepada guru
  - c. Tidak pernah dilaporkan kepada guru.

3. Apakah guru atau orang tua adik selalu menyuruh untuk selalu berbuat kebajikan ?
  - a. Selalu menyuruh
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah menyuruh.
  
4. Bila diadakan kegiatan keagamaan apakah orang tua adik juga menganjurkan untuk mengikutinya.?
  - a. Ya, menganjurkan
  - b. Kadang-kadang menganjurkan
  - c. Tidak pernah menganjurkan
  
5. Apakah yang dilakukan orang tua adik bila melihat adik tidak pernah mengamalkan ajaran agama.?
  - a. Bermusyawarah dengan pihak guru
  - b. Kadang-kadang bermusyawarah dengan pihak guru
  - c. Tidak pernah bermusyawarah dengan pihak guru.

#### B. Mencegah Kenakalan Anak.

1. Pernahkah guru atau orang tua adik saling mengunjungi untuk melihat tingkah laku adik
  - a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

2. Apakah yang di lakukan oleh pihak guru bila melihat adik sering bertengkar dengan teman-teman adik ?
  - a. Di laporkan orang tuanya
  - b. Kadang-kadang di laporkan pada orang tuanya
  - c. Tidak pernah di laporkan pada orang tuanya
  
3. Apakah yang di lakukan oleh orang tua adik bila melihat setiap hari adik sering berteman dengan anak-anak yang suka bermain judi, peminum dan lain-lainnya ?
  - a. Dilaporkan pada guru
  - b. Kadang-kadang di laporkan pada guru
  - c. Tidak pernah di laporkan pada guru
  
4. Pernahkah guru atau orang tua menyuruh untuk berbuat sopan dan jujur terhadap sesama ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
  
5. Usaha apa yang dilakukan guru atau orang tua adik untuk menjaga tingkah laku adik setiap hari ?
  - a. Saling mengunjungi dan memberi kabar
  - b. Kadang-kadang mengunjungi
  - c. Tidak pernah mengunjungi

### C. Aktifitas Belajar

1. Pernahkah adik tidak masuk sekolah.
  - a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Bagaimana tindakan guru bila melihat adik sering tidak masuk sekolah ?
  - a. Berkunjung ke rumah orang tua
  - b. Kadang berkunjung ke rumah orang tua
  - c. Tidak pernah berkunjung ke rumah orang tua
3. Bagaimana tindakan orang tua adik bila melihat adik malas untuk masuk sekolah ?
  - a. Orang tua menanyakan pada guru
  - b. Kadang-kadang orang tua menanyakan pada guru
  - c. Tidak pernah orang tua menanyakan pada guru
4. Apabila adik sakit atau perlu, apa yang dilakukan oleh orang tua adik pada pihak guru ?
  - a. Memberitahukan dan memohon izin
  - b. Kadang-kadang memberitahukan dan memohonkan izin
  - c. Tidak pernah memberitahukan dan memohonkan pada guru

## II. Jalur Pendidikan Sekolah

### A. Pelaksanaan Pengamalan Ajaran Agama

1. Apakah di sekolah adik pengurus BP-3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) ?

- a. Ada
  - b. Mungkin ada dan mungkin tidak
  - c. Tidak ada
2. Apa yang di lakukan oleh pengurus BP-3 bila melihat sarana tempat ibadah di sekolah adik belum sempurna ?
- a. Membantu
  - b. Kadang-kadang membantu
  - c. Tidak pernah membantu
3. Bagaimana tanggapan pengurus BP-3 bila di sekolah di adakan kegiatan keagamaan ?
- a. Setuju
  - b. Kadang-kadang setuju kadang-kadang tidak
  - c. Tidak setuju
4. Pernahkah pengurus BP-3 melakukan sidang untuk membicarakan pelaksanaan pengalaman ajaran agama adik di sekolah maupun di rumah?
- a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

B. Mencegah Kenakalan Anak

1. Pernahkah adik-adik dipanggil pengurus BP-3 tersebut?
  - a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

2. Apakah adik-adik mentaati atas nasehat pengurus BP-3 tersebut?
  - a. Mentaati
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah mentaati
3. Bagaimana tindakan pengurus BP-3 bila disekolahkan atau di rumah adik dan teman-teman adik banyak berbuat nakal ?
  - a. Memanggil orang tua
  - b. Kadang-kadang memanggil orang tua
  - c. Tidak pernah memanggil orang tua

C. Aktifitas Belajar

1. Pernahkah pengurus BP-3 memanggil adik bila melihat adik sering tidak masuk sekolah ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
2. Apa yang di lakukan oleh pengurus BP-3 bila adik sering tidak masuk sekolah ?
  - a. Memanggil orang tua
  - b. Kadang-kadang memanggil orang tua
  - c. Tidak pernah memanggil orang tua
3. Pernahkah pengurus BP-3 memberikan bantuan materiil baik berupa bangku, kursi dan lain-lain kepada sekolah untuk meningkatkan aktifitas belajar anak ?
  - a. Pernah

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

D. Kepribadian Anak

1. Apakah adik selalu mengerjakan sembahyang ?
  - a. Ya, selalu mengerjakan sembahyang
  - b. Kadang-kadang mengerjakan
  - c. Tidak pernah mengerjakan
2. Selain shalat, apakah telah mengerjakan perintah agama yang lain seperti puasa, zakat dan lain-lainnya ?
  - a. Telah mengerjakan sesuai perintah
  - b. Belum mampu mengerjakan dengan sempurna
  - c. Belum melakukan sama sekali
3. Apakah adik selalu membaca basmalah bila mengerjakan pekerjaan yang baik ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
4. Apa yang adik lakukan bila ada duri di tengah jalan ?
  - a. Cepat-cepat di singkirkan
  - b. Kadang-kadang disingkirkan
  - c. Di biarkan saja
5. Bagaimana kalau adik berjumpa dengan bapak guru ?
  - a. Selalu mengucapkan salam
  - b. Kadang-kadang mengucapkan salam

- c. Tidak pernah mengucapkan salam
6. Bagaimana kalau adik melewati orang tua yang sedang duduk ?
- a. Selalu mengucapkan salam
  - b. Kadang-kadang mengucapkan salam
  - c. Tidak pernah mengucapkan salam
7. Apakah adik juga ikut melayat bila diantara orang tua teman adik ada yang meninggal dunia ?
- a. Ya, ikut
  - b. Kadang-kadang ikut
  - c. Tidak pernah ikut
8. Apakah adik juga ikut menyumbang bila diantara teman adik tertimpa musibah ?
- a. Ya, ikut
  - b. Kadang-kadang ikut
  - c. Tidak pernah ikut
9. Pernahkah adik berani pada orang tua adik ?
- a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
10. Pernahkah adik membantah perintah bapak guru ?
- a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering

11. Pernahkah adik bertengkar dengan teman adik ?
  - a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  
12. Bagaimana perasaan hati adik bila waktu bertengkar dengan teman lalu di panggil oleh bapak guru ?
  - a. Malu
  - b. Biasa-biasa saja
  - c. Senang
  
13. Bagaimana sikap adik bila terlambat masuk kelas sedangkan pelajaran telah di mulai ?
  - a. Izin dulu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah minta izin
  
14. Apakah adik selalu mengikuti perintah kedua orang tua adik ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang mengikuti
  - c. Tidak pernah mengikuti
  
15. Apakah adik sering membantu pekerjaan orang tua ?
  - a. Ya, sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

16. Bagaimana sikap adik bila orang tua adik menasehati supaya jangan berteman dengan teman-teman yang suka bermain judi, peminum, mengganggu orang lewat di jalan dan lain-lain ?
- Mentaati
  - Kadang-kadang mentaati
  - Tidak pernah mentaati
17. Pernahkah adik tidak masuk sekolah ?
- Tidak pernah
  - Kadang-kadang
  - Sering
18. Apabila adik tidak masuk sekolah apakah adik juga minta izin kepada bapak guru ?
- Ya, minta izin
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah minta izin
19. Apabila bapak guru memberikan tugas pekerjaan rumah, pernahkah adik tidak mengerjakannya ?
- Tidak pernah
  - Kadang-kadang
  - Sering
20. Apakah adik tetap aktif mengikuti pelajaran bila kelas yang lain sudah dipulangkan sedang kelas adik belum.
- Ya, aktif mengikuti
  - Kadang-kadang aktif

- c. Tidak aktif
21. Pernahkah adik tidak mendengarkan keterangan bapak guru apabila pelajaran berlangsung ?
- a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
22. Apabila adik berangkat sekolah apakah adik pamit pada orang tua adik ?
- a. Selalu pamit pada orang tua
  - b. Kadang pamit pada orang tua
  - c. Tidak pernah pamit pada orang tua
23. Apakah kalau di rumah adik juga mengaji terus ?
- a. Ya, selalu mengaji
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
24. Bila tiba waktu shalat, apakah adik segera menjalankan shalat ?
- a. Ya, segera mengerjakan.
  - b. Kadang-kadang
  - c. Santai-santai saja
25. Pernahkah adik menanyakan pada bapak guru apabila ia menemukan pelajaran yang belum faham ?
- a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA  
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA  
**SD NEGERI PURWOSARI 2**

SURAT KETERANGAN

Nomer : 421.21/27

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Purwosari 2 Kecamatan Blora menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

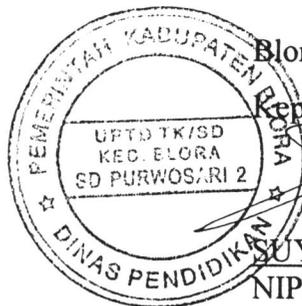
Nama : SUYATI  
NIM : 2007.05501.01656  
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01567  
Semester/Prodi : VIII (delapan) / PAI  
Perguruan Tinggi : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Purwosari 2 Kecamatan Blora terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009.

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP  
PEMBINAAN ANAK DI SD PURWOSARI 2 KECAMATAN BLORA.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Blora, 1 Mei 2009

Kepala SDN Purwosari 2

SUYANTI, S. Pd.

NIP. 130960159